

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

- *Willingness to pay* pengguna kendaraan pribadi terhadap tarif parkir dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 6.1 *Willingness to Pay* Pengguna Kendaraan Pribadi

Tarif parkir mobil		Rp. 2.500	Rp. 2.000	Rp. 1.500	Rp. 1.000
% pemilih	Mahasiswa	0.1128	0.1805	0.2782	0.4286
	Karyawan	0.1818	0.2727	0.2727	0.2727
	Dosen	0.2308	0.2308	0.2308	0.3077
Tarif parkir sepeda motor		Rp. 1.000	Rp. 750	Rp. 500	Rp. 250
% pemilih	Mahasiswa	0.1069	0.1761	0.2893	0.4277
	Karyawan	0.1728	0.1975	0.2840	0.3457
	Dosen	0.25	0.25	0.25	0.25

- Adapun fungsi utilitas pilihan yang terbentuk dan yang dapat digunakan untuk membentuk model logit biner antara lain:
 - Mobil: $Z_i \text{ mahasiswa} = -0.0012X + 0.8554$
 - Sepeda motor: $Z_i \text{ mahasiswa} = -0.0025X + 0.32058$
 $Z_i \text{ karyawan} = -0.0013X - 0.3177$

Dimana x adalah besar tarif parkir yang harus dikeluarkan oleh pengguna parkir

- Model probabilitas pilihan parkir untuk masing-masing jenis kendaraan adalah sebagai berikut:

a. Pengguna mobil: $P_{(P)} \text{ mobil}(\text{mahasiswa}) = \frac{1}{1 + e^{-(-0.0012X + 0.8554)}}$

b. Pengguna motor: $P_{(P)} \text{ motor}(\text{mahasiswa}) = \frac{1}{1 + e^{-(-0.0025X + 0.32058)}}$

$$P_{(P)} \text{ motor}(\text{karyawan}) = \frac{1}{1 + e^{-(-0.0013X - 0.3177)}}$$

Dimana $P_{(P)}$ adalah probabilitas pilihan parkir di dalam Kampus UI dan x adalah tarif parkir yang harus diberlakukan.

- Hasil dari permodelan probabilitas yang terbentuk menunjukkan bahwa probabilitas pemilih parkir di dalam kampus UI untuk masing-masing tarif parkir adalah terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6.2 Probabilitas Parkir di dalam Kampus UI

Tarif Parkir mobil	Rp 2500	Rp 2000	Rp 1500	Rp. 1000
Probabilitas mahasiswa	0.1096	0.18174	0.28606	0.41955
Tarif Parkir motor	Rp. 1000	Rp. 750	Rp. 500	Rp. 250
Probabilitas mahasiswa	0.1016	0.17445	0.28304	0.42448
Probabilitas karyawan	0.1655	0.2154	0.2753	0.3446

6.2 Saran

Kesulitan dalam penelitian ini adalah terbatasnya jumlah sampel karena terkendala waktu, tenaga dan kendala di lapangan pada saat pelaksanaan survei wawancara. Kurangnya jumlah sampel ini memungkinkan populasi yang ada tidak terwakilkan secara keseluruhan. Selain itu dari permodelan yang dibentuk tidak dapat diperoleh hasil yang lebih akurat. Pada dasarnya semakin banyak jumlah sampel, maka model yang dihasilkan semakin mendekati kondisi yang sesungguhnya. Untuk itu perlu dilakukan pengumpulan sampel yang lebih banyak lagi agar permodelan yang dibentuk dapat mewakili kondisi dilapangan.

Penyusunan kuesioner harus dilakukan secara matang. Komponen kuesioner yang ditanyakan sebaiknya tidak hanya diukur dari segi teknis saja, tetapi perlu juga ditanyakan mengenai aspek-aspek lain seperti aspek sosial yang ditimbulkan dari pertanyaan yang diajukan.